

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memaparkan simpulan, implikasi, beserta rekomendasi terhadap hasil dari *study* yang di teliti dan di bahas oleh peneliti. Sebelum peneliti memaparkan simpulan, implikasi, beserta rekomendasi penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti telah memaknai fenomena yang muncul pada diri subjek. Kemudian peneliti juga telah mengkonfirmasi hasil pemaknaan peneliti tersebut kepada subjek yang bersangkutan. Adapun mengenai kesimpulan, yakni rangkuman dari hasil yang telah diperoleh berdasarkan tahapan yang ditetapkan oleh peneliti agar memberikan jawaban atas setiap tujuan penelitian beserta pertanyaan penelitiannya. Berikutnya, implikasi yaitu berupa dampak langsung yang diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan rekomendasi berisikan masukan maupun pertimbangan yang ditujukan untuk para pembaca, para peneliti yang lain, ataupun pengelola kebijakan berlandaskan atas temuan pada hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan ini

5.1 Simpulan

Berdasarkan hubungan dan keterkaitan keseluruhan penelitian termasuk antara hasil dengan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan ini, dapat diketahui beberapa simpulan yaitu kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy* peserta didik dalam pemecahan masalah matematis sebagai berikut:

1. Fenomena peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis (KPMM) sebanyak lima peserta didik tergolong pada bagian KPMM tinggi yakni peserta didik tersebut memenuhi keempat indikator KPMM secara keseluruhan yaitu subjek yang dapat memenuhi keseluruhan indikator kemampuan memecahkan permasalahan matematis (KPMM) serta dapat melakukan pemeriksaan kembali pada masalah matematis yang dihadapkan apakah itu dimulai dari pada saat

mengecek jawabannya maupun ketika membentuk kesimpulannya. Selanjutnya, sebanyak lima peserta didik tergolong pada bagian KPMM sedang yakni peserta didik tersebut memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah saja yaitu belum dapat memenuhi indikator secara keseluruhan terhadap kemampuan memecahkan permasalahan matematis, serta tidak bisa melaksanakan pengecekan ulang pada masalah matematis apakah itu dimulai dari pada saat mengecek jawabannya maupun ketika membentuk kesimpulannya. Berikutnya, sebanyak lima peserta didik tergolong pada bagian KPMM rendah yakni peserta didik tersebut memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah saja yaitu hanya memenuhi indikator memahami masalah saja, akan tetapi subjek KPMM rendah tidak bisa merencanakan, menjalankan serta melakukan pengecekan ulang pada masalah matematis apakah itu dimulai dari pada saat mengecek jawabannya maupun ketika membentuk kesimpulannya. Lebih detailnya fenomena subjek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebanyak lima subjek yakni peserta didik yang dapat dengan baik memenuhi pemahaman terhadap masalah, dapat membuat perencanaan dan dapat melakukan strategi yang sudah direncanakan sebelumnya, dapat secara baik dan benar untuk membuat perhitungannya, dapat melakukan pemeriksaan ulang atas keabsahan jawabannya, dan dapat membuat suatu kesimpulan merupakan peserta didik yang mampu memenuhi indikator secara keseluruhan dikategorikan sebagai peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis (KPMM) yang tinggi ataupun sangat baik.
- b. Sebanyak lima subjek yakni peserta didik yang dapat memenuhi tiga indikator saja yaitu dapat dengan baik memenuhi pemahaman terhadap masalah, dapat membuat perencanaan dan dapat melakukan strategi yang sudah direncanakan sebelumnya, dapat secara baik dan benar untuk membuat perhitungannya dikategorikan sebagai peserta didik dengan kategori (KPMM) sedang.

- c. Sebanyak lima subjek yakni peserta didik yang dapat dengan baik memenuhi pemahaman terhadap masalah dikategorikan sebagai peserta didik dengan tingkat KPMM yang rendah.
2. Fenomena peserta didik dengan kemampuan *cognitive flexibility* dalam pemecahan masalah matematis dari lima subjek KPMM tinggi terdapat tiga subjek memenuhi empat indikator secara keseluruhan dan sebanyak dua subjek mampu memenuhi tiga indikator *cognitive flexibility* yakni subjek tersebut memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka, memiliki kebiasaan dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan, memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang, dan sebanyak tiga peserta didik memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan, sedangkan dua peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kategori tinggi tidak memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan. Adapun peserta didik dengan kemampuan *cognitive flexibility* dari lima subjek KPMM tinggi dan lima subjek KPMM rendah terdapat empat subjek memenuhi tiga indikator, satu subjek memenuhi dua indikator, empat subjek memenuhi satu indikator dan satu subjek tidak mampu memenuhi satupun indikator *cognitive flexibility* yakni subjek tersebut memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka, memiliki kebiasaan dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan, memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang, dan memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan. Secara lebih rinci fenomena subjek bisa diuraikan dibawah berikut ini:
 - a. Terdapat lima subjek KPMM tinggi yakni memenuhi empat dan tiga indikator *cognitive flexibility* yang telah ditentukan. Sebanyak lima subjek memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka terhadap soal tes yang dibagikan, subjek memiliki kebiasaan dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan agar

- diselesaikannya soal tes yang dibagikan, dan subjek memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang. Akan tetapi, sebanyak tiga peserta didik memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan, sedangkan dua peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kategori tinggi tidak memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan. Kategori peserta didik dengan KPMM tinggi dapat digolongkan kepada tiga peserta didik sangat fleksibel yakni memenuhi keseluruhan dari keempat indikator dan dua peserta didik termasuk fleksibel hanya memenuhi tiga indikator *cognitive flexibility* dalam menyelesaikan persoalan sesuai dengan soal yang diberikan peneliti.
- b. Terdapat lima subjek KPMM sedang yakni memenuhi empat dan tiga indikator *cognitive flexibility* yang telah ditentukan. Sebanyak lima subjek memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka terhadap soal tes yang dibagikan. Kemudian, terdapat tiga subjek memiliki kebiasaan dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan agar diselesaikannya soal tes yang dibagikan. Lalu, sebanyak empat subjek memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang. Selanjutnya, hanya dua peserta didik memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan. Kategori peserta didik dengan KPMM sedang dapat digolongkan kepada empat peserta didik termasuk fleksibel memenuhi tiga indikator dan satu peserta didik termasuk cukup fleksibel hanya memenuhi dua indikator *cognitive flexibility* dalam menyelesaikan persoalan sesuai dengan soal yang diberikan peneliti.
- c. Terdapat lima subjek KPMM rendah yakni memenuhi satu indikator dan tidak satupun indikator *cognitive flexibility* yang telah ditentukan. Sebanyak empat subjek memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka terhadap soal tes yang dibagikan. Selanjutnya, dari kelima peserta didik tidak memiliki kebiasaan

dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan agar diselesaikannya soal tes yang dibagikan, tidak memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang, dan tidak memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan. Kategori peserta didik dengan KPMM rendah dapat digolongkan kepada empat peserta didik termasuk tidak fleksibel dan satu peserta didik termasuk sangat tidak fleksibel dalam menyelesaikan persoalan sesuai dengan soal yang diberikan peneliti.

3. Fenomena *self-efficacy* peserta didik dalam pemecahan masalah matematis diperoleh bahwa lima subjek KPMM tinggi dan dua subjek KPMM sedang mampu memenuhi indikator *self-efficacy* secara keseluruhan serta memenuhi semua karakteristik *self-efficacy* terkait penilaian peserta didik pada tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), keragaman tugas (*generality*), dan derajat kemantapan dalam menyelesaikan suatu tugas (*strength*) dirinya pada pemecahan permasalahan matematis terkait dengan topik aritmatika sosial dengan baik. Sedangkan tiga subjek KPMM sedang dan satu subjek KPMM rendah mampu memenuhi indikator kemampuan *self-efficacy* secara keseluruhan dengan cukup baik. Kemudian, terdapat empat subjek KPMM rendah, subjek dengan kategori ini juga mampu memenuhi karakteristik *self-efficacy* terkait penilaian peserta didik tentang tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) dirinya, keragaman tugas (*generality*), dan derajat kemantapan dalam menyelesaikan suatu tugas (*strength*) dirinya dalam pemecahan masalah matematis pada topik aritmatika sosial kurang baik. Secara lebih rinci fenomena subjek bisa diuraikan dibawah berikut ini:
 - a. Terdapat lima subjek dengan kemampuan yang baik dalam mengatasi masalah berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas topik aritmatika sosial, menunjukkan keyakinan bahwa subjek dapat mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, menghindari dari beban tugas melampaui batas kesanggupannya

- pada pemecahan masalah matematis, memiliki keyakinan terhadap kemampuannya tergantung pada pemahaman akan kemampuannya pada topik aritmatika sosial, dapat memahami kemampuannya memiliki batas terkait dengan kegiatan serta kondisi tertentu yang beragam, memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan pada tugas apa pun terkait pemecahan masalah pada topik aritmatika sosial, dan memiliki harapan yang begitu kuat dari kemampuan sendiri agar mendorongnya dalam pencapaian tujuan serta kesuksesan merupakan subjek peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* dengan kategori KPMM tinggi.
- b. Terdapat lima subjek yang mampu memenuhi enam indikator saja yaitu mampu memecahkan masalah yang berkaitan pada tingkatan tugas yang sulit topik aritmatika sosial, menunjukkan keyakinan bahwa dirinya menyelesaikan tugas yang dianggap bisa untuk dilaksanakan, memiliki keyakinan terhadap kemampuannya tergantung pada pemahaman akan kemampuannya pada topik aritmatika sosial, dapat memahami kemampuannya memiliki batas terkait dengan kegiatan serta kondisi tertentu yang beragam, dan memiliki harapan yang begitu kuat dari kemampuan sendiri agar mendorongnya dalam pencapaian tujuan serta kesuksesan dikategorikan sebagai subjek peserta didik dengan tingkat kemampuan *self-efficacy* dengan kategori KPMM sedang.
- c. Terdapat lima subjek yang hanya mampu memenuhi tiga indikator *self-efficacy* yaitu subjek menghindari dari beban tugas melampaui batas kesanggupannya pada pemecahan masalah matematis, dapat memahami kemampuannya memiliki batas terkait dengan kegiatan serta kondisi tertentu yang beragam, dan memiliki harapan yang begitu kuat dari kemampuan sendiri agar mendorongnya dalam pencapaian tujuan serta kesuksesan merupakan subjek peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* dengan kategori KPMM rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada fenomena ini yang dilakukan terhadap 15 peserta didik juga diperoleh pengkategorian *Self-Efficacy* (SE) yaitu terdapat tujuh subjek dengan SE tinggi, empat subjek SE sedang, dan 4 subjek SE rendah. Secara lebih rinci fenomena subjek bisa diuraikan dibawah berikut ini:

- a. Subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kategori tinggi memiliki *self-efficacy* yang tinggi juga. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima subjek mampu memenuhi tiga karakteristik *self-efficacy* yaitu penilaian peserta didik tentang tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), tentang keragaman tugas (*generality*), dan tentang derajat kemantapan dalam menyelesaikan suatu tugas (*strength*) dirinya dalam materi aritmatika sosial dengan baik dan memperoleh skor yang tinggi serta positif. Sehingga kelima subjek termasuk dalam kategori SE tinggi.
- b. Subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kategori sedang, diperoleh bahwa dua peserta didik memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan tiga peserta didik memiliki *self-efficacy* yang sedang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua subjek mampu memenuhi tiga karakteristik *self-efficacy* yaitu penilaian peserta didik tentang tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), tentang keragaman tugas (*generality*), dan tentang derajat kemantapan dalam menyelesaikan suatu tugas (*strength*) dirinya dalam materi aritmatika sosial dengan baik dan memperoleh skor yang tinggi serta positif. Selanjutnya ketiga subjek juga mampu memenuhi tiga karakteristik *self-efficacy* akan tetapi memperoleh skor yang cukup tinggi serta cukup positif sehingga termasuk dalam kategori *self-efficacy* sedang. Sehingga dua subjek termasuk dalam kategori SE tinggi dan tiga subjek termasuk dalam kategori SE sedang.
- c. Subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kategori rendah, diperoleh satu peserta didik memiliki *self-efficacy* sedang dan empat peserta didik memiliki *self-efficacy* rendah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya satu subjek yang mampu memenuhi

tiga karakteristik *self-efficacy* yaitu penilaian peserta didik tentang tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), tentang keragaman tugas (*generality*), dan tentang derajat kemantapan dalam menyelesaikan suatu tugas (*strength*) dirinya dalam materi aritmatika sosial dengan cukup baik dan memperoleh memperoleh skor yang cukup tinggi serta cukup positif. Selanjutnya keempat subjek juga memenuhi tiga karakteristik *self-efficacy* akan tetapi memperoleh skor yang rendah serta cenderung negatif sehingga termasuk dalam kategori *self-efficacy* rendah. Sehingga satu subjek termasuk dalam kategori SE sedang dan empat subjek termasuk dalam kategori SE rendah.

4. Fenomena dalam setiap kemampuan *cognitive flexibility* peserta didik terhadap pemecahan masalah matematis berdasarkan *self-efficacy* juga ditemukan dari tujuh subjek SE tinggi terdapat tiga subjek mampu memenuhi semua aspek kemampuan *cognitive flexibility* dan empat subjek memenuhi tiga indikator kemampuan *cognitive flexibility*, dari empat subjek SE sedang terdapat dua subjek memenuhi tiga indikator, satu subjek memenuhi dua indikator, dan satu subjek memenuhi satu indikator kemampuan *cognitive flexibility*, dari empat subjek SE rendah terdapat tiga subjek memenuhi satu indikator, dan satu subjek tidak memenuhi satupun indikator kemampuan *cognitive flexibility*. Tiga subjek yang dapat memenuhi semua indikator kemampuan *cognitive flexibility* dan mampu memenuhi semua aspek kemampuan *cognitive flexibility* yakni (1) terbiasa berfikir terbuka meliputi indikator: memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka; (2) terbiasa banyak gagasan meliputi indikator: memiliki kebiasaan dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan; (3) terbiasa mengubah sudut pandang meliputi indikator: memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang dan (4) terbiasa menggunakan beragam alternatif/cara meliputi indikator: memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan dikategorikan subjek dengan *self-efficacy* tinggi

sedangkan subjek yang tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan *cognitive flexibility* dan mereka juga tidak mampu memenuhi semua aspek kemampuan *cognitive flexibility* yakni yakni empat subjek SE tinggi, empat subjek SE sedang dan empat subjek SE rendah. Lebih detailnya fenomena subjek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dengan *self-efficacy* kategori tinggi memenuhi empat dan tiga indikator *cognitive flexibility* yang telah ditentukan. Pada komponen terbiasa berfikir terbuka peserta didik dengan *self-efficacy* kategori tinggi memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka. Pada komponen terbiasa banyak gagasan peserta didik dengan *self-efficacy* kategori tinggi memiliki kebiasaan dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan. Pada komponen terbiasa mengubah sudut pandang peserta didik dengan *self-efficacy* kategori tinggi memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang. Akan tetapi, pada komponen terbiasa menggunakan beragam alternatif/cara sebanyak tiga peserta didik dengan *self-efficacy* kategori tinggi memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan, sedangkan empat peserta didik dengan *self-efficacy* kategori tinggi tidak memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan. Kategori peserta didik dengan *self-efficacy* kategori tinggi dapat digolongkan kepada tiga peserta didik sangat fleksibel dan empat peserta didik termasuk fleksibel dalam menyelesaikan persoalan sesuai dengan soal yang diberikan peneliti. merupakan subjek peserta didik dengan kemampuan *cognitive flexibility* kategori SE tinggi.
- b. Pada komponen terbiasa berfikir terbuka peserta didik dengan kemampuan *self-efficacy* kategori sedang sebanyak empat peserta didik memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka. Pada komponen terbiasa banyak gagasan peserta didik dengan *self-efficacy* kategori sedang sebanyak satu peserta didik memiliki

- kebiasaan dengan banyak gagasan-gagasan maupun ide terhadap suatu persoalan. Pada komponen terbiasa mengubah sudut pandang peserta didik dengan *self-efficacy* kategori sedang sebanyak dua peserta didik memiliki kebiasaan untuk mengubah sudut pandang. Kemudian, pada komponen terbiasa menggunakan beragam alternatif/cara sebanyak dua peserta didik dengan *self-efficacy* kategori sedang memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan, sedangkan dua peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kategori sedang tidak memiliki kebiasaan untuk menggunakan beragam alternatif/cara dalam memecahkan permasalahan. Kategori peserta didik dengan *self-efficacy* kategori sedang dapat digolongkan kepada dua peserta didik termasuk fleksibel, satu orang peserta didik termasuk cukup fleksibel, dan satu peserta didik termasuk tidak fleksibel dalam menyelesaikan persoalan sesuai dengan soal yang diberikan peneliti.
- c. Pada komponen terbiasa berfikir terbuka peserta didik dengan *self-efficacy* kategori sedang sebanyak tiga peserta didik memiliki kebiasaan untuk berpikir secara terbuka untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Sedangkan, pada komponen lain peserta didik tidak satupun yang memenuhi indikatornya. Kategori peserta didik dengan *self-efficacy* kategori rendah dapat digolongkan kepada tiga peserta didik termasuk tidak fleksibel dan satu peserta didik termasuk sangat tidak fleksibel dalam menyelesaikan persoalan sesuai dengan soal yang diberikan peneliti.

5.2 Implikasi

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian yang telah disimpulkan pada paparan sebelumnya, dapat diperjelas bahwasanya subjek yang menyertai seluruh tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis dan menjalani semua tahapan kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy* dalam pemecahan masalah matematis, subjek dapat membuat penyelesaian soal dengan mengikuti

langkah yang benar dan mendapatkan hasil penyelesaian permasalahan matematika secara tepat. Sedangkan subjek yang sudah melalui beberapa tahapan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dan tidak melalui semua tahapan pada kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy* terhadap pemecahan masalah matematis, serta hasil pemecahan masalah yang dibuat oleh subjek tidak lengkap serta kurang tepat. Dengan demikian, ada beberapa implikasi yang ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan ini, antara lain:

1. Perbedaan kemampuan peserta didik ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan kategori KPMM berbeda pula, terutama peserta didik dengan KPMM sedang maupun KPMM rendah yang kurang memahami serta merasa kesusahan ketika menyelesaikan soal yang sulit dan rumit. Sehingga diharapkan adanya perhatian guru bisa memilih penentuan model, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang cocok, akurat, dan disesuaikan terhadap kebutuhan peserta didik itu sendiri, kondisi tersebut sangatlah penting sebab pendekatan, metode dan model pembelajaran yang sesuai dan tepat akan membantu peserta didik ketika melakukan penyelesaian dan memecahkan masalah matematika agar lebih baik.
2. Perbedaan kemampuan *cognitive flexibility* yang didapatkan oleh peserta didik menggunakan pengkategorian KPMM yang berbeda pula menjelaskan bahwa penentuan ketika memilih model, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang cocok, akurat, dan disesuaikan terhadap kebutuhan peserta didik itu sendiri secara tepat adalah poin yang urgen untuk diperhatikan oleh para guru sehingga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *cognitive flexibility* dalam pemecahan dan penyelesaian masalah matematis dengan benar.
3. Keberagaman kemampuan *self-efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik dengan kategori KPMM yang berbeda menjelaskan bahwasanya penentuan ketika memilih model, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang cocok, akurat, dan disesuaikan terhadap kebutuhan peserta didik itu sendiri adalah hal penting sehingga peserta didik dapat

terbantu untuk menambahkan kemampuan *self-efficacy* dalam pemecahan dan penyelesaian masalah matematis dengan benar.

4. Kemampuan yang berbeda pada setiap peserta didik dalam pemecahan masalah matematis, yakni meliputi kemampuan *cognitive flexibility* maupun *self-efficacy* peserta didik yang berbeda sehingga diharapkan adanya intervensi guru seperti persiapan topik pembelajaran dengan cara menyiapkan perangkat ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada kondisi yang berbeda-beda.

5.3 Rekomendasi

Setelah mengamati fokus pada penelitian, temuan pada penelitian beserta mengungkapkan implikasi dari penelitian ini, karenanya dapat dikemukakan beberapa masukan ataupun rekomendasi dari peneliti, antara lain sebagai berikut

1. Peserta didik pada kategori KPMM sedang maupun rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah kontekstual sehingga menjadi perhatian lebih oleh guru agar dapat melatih dan mampu menambah pemahaman peserta didik pada penyelesaian soal tes yang dibagikan serta lebih sering melibatkan kemampuan mereka, khususnya kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy* dengan baik dalam pemecahan atau penyelesaian masalah kontekstual yang membutuhkan penyelesaian masalah secara sistematis.
2. Peserta didik butuh akan adanya pengenalan terkait masalah baru yang relevan dengan kondisi saat ini dengan mengaitkan masalah kontekstual yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan afektif mereka. Sehingga peserta didik dapat membiasakan diri melakukan penyelesaian persoalan pemecahan masalah dengan melalui seluruh tahapan kemampuan kognitif dan afektifnya, terutama dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy*nya.

3. Guru disarankan mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik model pembelajaran maupun media pembelajaran yang bisa membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy* peserta didik ketika melakukan penyelesaian masalah matematika seperti PBL, PjBL, dll.
4. Penelitian ini terbatas hanya pada pembahasan kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy* peserta didik dalam pemecahan masalah matematis. Sehingga, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran kemampuan kognitif dan afektif lainnya dari variabel lainnya.
5. Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup topik aritmatika sosial saja, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan eksplorasi terhadap pemecahan masalah matematis melalui metode kemampuan *cognitive flexibility* dan *self-efficacy* pada topik relevan lainnya serta dapat mengembangkan topik yang diteliti pada kesempatan berikutnya.
6. Kajian ini tidak melihat pola-pola kemampuan *cognitive flexibility* yang muncul pada setiap kategori pemecahan masalah matematis. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji tentang hal tersebut.